

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi tempat-tempat umum (*public health sanitation*) adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan kegiatannya pada usaha-usaha kebersihan atau kesehatan tempat-tempat umum (TTU) dalam melayani masyarakat umum. Sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum tersebut secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan secara estetika, antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya. Tempat-tempat umum dalam pembahasan ini adalah hotel, penginapan, bar dan restoran, pasar, mal, supermarket, tempat ibadah, terminal atau pelabuhan udara/laut, tempat rekreasi, angkutan umum (kereta api/pesawat udara/kapal laut), kolam renang, bioskop, tempat potong rambut (*barber shop*), salon kecantikan, spa, *night club*, diskotek, dll. Tempat-tempat umum yang akan di teliti oleh peneliti adalah pasar tradisional (Suyono, 2010).

Pada umumnya pasar tradisional merupakan salah satu termasuk kedalam tempat-tempat umum. Pasar Tradisional tersebar luas di kota maupun di pedesaan. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 53/M-DAG/PER/12/2008 Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Salah satu pasar yang akan diteliti adalah Pasar Whindu Bhoga. Pasar ini termasuk ke dalam pasar tradisional yang menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, yang terdiri dari pedagang lepas yang menjual berbagai jenis makanan dan minuman, kios-kios penjual makanan, los-los penjual daging, ikan, sayuran, buah-buahan, dan lain-lain. Pasar Whindu Bhoga yang memiliki 10 kios/los dan 109 pedagang, dan beroperasi setiap hari, mulai dari pagi sampai sore hari dengan jam buka mulai pukul 05.00-16.00 WITA. Pasar Whindu Bhoga ini berlokasi di Jalan Raya Pemogan, Banjar Sakah.

Sesuai dengan hasil survey dan pengamatan pada bulan Agustus 2019, terdapat keluhan pengunjung maupun pedagang tentang kondisi di sekitar pasar tentang bau yang tidak sedap yang mengganggu kenyamanan pengunjung pasar. Di dalam tempat penjualan kios/los juga sangat kotor oleh sampah yang dihasilkan oleh aktivitas para pedagang, dan tempat disekitar los sangat lembab yang disebabkan oleh hasil buangan limbah cair, karena tidak adanya tempat saluran pembuangan limbah cair. Fasilitas sanitasi yang tersedia juga sangat kurang memadai. Berbagai aktivitas jual beli antara pembeli dan pedagang di pasar tersebut sebagian besarnya adalah sampah. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya bisa mencapai setengah truk sampah, jika TPS penuh, maka pedagang hanya menumpuk sampah dipinggiran TPS dengan menggunakan kantong plastik atau mengumpulkannya begitu saja tanpa wadah apapun. Pengangkutan sampah di Pasar Windhu Bogha juga tidak menentu, ketika peneliti mewawancarai salah satu pihak pengelola yang berada dipasar tentang pengangkutan sampah, pedagang mengatakan bahwa pengangkutan tidak dilakukan secara rutin tetapi sampah akan diangkut bila saat TPS sudah penuh. Kemudian pihak pasar yang berkerjasama dengan pihak ketiga

khususnya untuk pengangkutan sampahnya melakukan pembuangan sampah ke TPA suwung. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas tempat pengumpulan sampah yang terbuka dapat menjadikan tempat perkembangbiakan bagi vektor lalat yang akan menjadi sumber infeksi penularan penyakit, sebagaimana kebiasaan hidup lalat ditempat banyak sampah dan tempat lembab. Jadi sampah merupakan salah satu indikator suatu masalah bagi lingkungan disekitar kehidupan masyarakat, dan dimana lingkungan yang kotor dan banyak ada tumpukan sampah adalah tempat yang sangat disukai oleh vektor lalat. Jika rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap *hygiene* dan sanitasi menyebabkan lalat memiliki dampak yang *negative* bagi kesehatan masyarakat secara luas, dari segi estetika sampai penularan penyakit. Jadi salah satu penyebab adanya vektor lalat di pasar yaitu sampah(Masyhuda, 2017).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat menyatakan bahwa untuk mengantisipasi terjadinya penyebaran dan penularan penyakit berpotensi wabah termasuk *Avian Influenza*, perlu dikembangkan program pasar sehat guna mewujudkan pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat, khususnya pasar tradisional. Selain itu pasar memiliki posisi yang sangat penting dalam menyediakan pangan yang aman, sehingga harus memenuhi criteria pasar sehat, yaitu kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui kerjasama seluruh *stakeholder* terkait yaitu pemerintah pusat dan setempat, pengelola pasar, pemasok, penjual, pekerja pasar, dan juga konsumen dalam menyediakan dan memilih pangan yang aman dan bergizi bagi masyarakat (Menkes RI, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pasar Sehat dan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Whindu Bhoga Desa Pemogan Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah penyelenggaraan Pasar Sehat dan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Whindu Bhoga Desa Pemogan Tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui penyelenggaraan pasar sehat dan tingkat kepadatan lalat di Pasar Whindu Bhoga Desa Pemogan, Kecamatan Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kondisi kesehatan pasar di Pasar Whindu Bhoga Desa Pemogan tahun 2020 dengan menggunakan formulir penilaian pasar sehat menurut Kemenkes RI Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008.
- b. Untuk mengetahui tingkat kepadatan lalat di Pasar Whindu Bhoga Desa Pemogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi kepada pihak pengelola pasar dan masyarakat tentang pasar sehat dan kepadatan lalat di Pasar Whindu Bhoga Desa Pemogan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis, dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan wawasan berpikir serta dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh saat kuliah, khususnya di bidang Kesehatan Lingkungan.
- b. Sebagai sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan khususnya yang terkait dengan Ilmu Kesehatan Lingkungan tentang sanitasi pasar dan pengukuran tingkat kepadatan lalat serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.